BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan yang berada di Jalan Veteran No. 43 Lamongan, dimulai pada bulan 5 Desember 2015 sampai 9 Januari 2016.

2. Profil MAN Lamongan

a. Sejarah MAN Lamongan

MAN Lamongan berdiri sejak 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1980. Sebelum Keputusan Mentri Agama RI tentang Relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Belajar Mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya Pemerintah untuk mengurangi/menjembatani ketidakseimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi propinsi, sebagai akibat penegerian madrasah swasta, serta alih fungsi beberapa Sekolah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan madrasah pada tahun 1967-1978.[1] Sebelum menempati gedung milik sendiri di jalan Veteran, Madrasah ini pada masa-masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung Sekolah Tehnik Negeri (sekarang SMPN 4 Lamongan) sebagai tempat penyelenggaraan Kegiatan Proses Belajar Mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses KBM di STM selesai, yakni setelah jam 12.00 WIB. Kemudian seiring dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan terbatasnya lokal belajar yang ada di STM, maka pada tahun kedua disamping di STM, pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar juga menempati gedung Kantor Departemen Agama Kab. Lamongan di Jl. KHA. Dahlan.

Baru pada tahun pelajaran 1984/1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala, proses KBM bisa menempati gedung sendiri diatas areal tanah seluas 3.096 M2, itupun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kandepag Kab. Lamongan, dan baru tahun 1985 secara keseluruhan KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jl. Veteran.

Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980 sampai dengan tahun 2014 saat Profil ini disusun, Madrasah ini telah mengalami beberapa kali

[1] Sejarah Madrasah, diakses pada http://manlamongan.sch.id/v2/sejarah.aspx tanggal 24 Desember 2015 pukul 22.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergantian Kepala. Dimulai dari Drs. Rusjdi (yang saat itu Kasi Pergurais Kandepag Kab. Lamongan) sebagai PLH Kepala Madrasah tahun 1979 – 1980, kemudian digantikan oleh Drs. Suwarno tahun 1980 – 1989, kemudian dilanjutkan Drs. Busiri dari tahun 1989 – 1993, kemudian disusul H. Endro Soeprapto, BA. dari tahun 1993 – 1999, kemudian digantikan oleh Drs. H. Imam Ahmad M.Si. dari tahun 1999 sampai April 2005, selanjutnya diteruskan oleh Drs. H. Abd. Mu'thi, SH, M.Pd. dari April 2005 – Oktober 2008. kemudian digantikan oleh Drs. H. Supandi, S.Pd, M.Pd sejak Nopember 2008 – Desember 2009, dan mulai Maret 2010 tongkat kepemimpinan Madrasah ini dipegang oleh Drs. H. M. Syamsuri, M.Pd sampai 2012, selanjutnya dipegang oleh Drs. Akhmad Najikh, M. Ag mulai Juli 2012 sampai sekarang.

b. Visi dan Misi MAN Lamongan

- Visi

  Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul dalam Prestasi, Terampil serta Berwawasan Lingkungan.

- Misi

  1. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
  2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
  3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4. Menumbuhan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
6. Mengembangkan *life-skill*/keterampilan dalam setiap aktivitas pendidikan untuk mengantarkan siswa siap hidup mandiri.
7. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan.
10. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

3. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di lembaga pendidikan MAN Lamongan yang berjumlah 50 guru. Pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memberikan kuesioner kepada guru-guru pengajar di MAN Lamongan yang paling mudah dijumpai dari sejumlah populasi yang ada dengan jumlah 102 guru. Pemberian kuesioner kepada guru MAN Lamongan dimulai pada tanggal 5 Desember 2015 sampai dengan 9 Desember 2015. Adapun data responden yang diperoleh dari hasil kuesioner adalah berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, pendapatan, dan nasabah perbankan sayriah atau bukan. Berdasarkan masing-masing proentase dari data respoden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Rsponden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	29	58.0	58.0	58.0
	2	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.1 yakni tabel data responden berdasarkan jenis kelamin dengan total 50 guru pengajar di MAN Lamongan, yang mana pada tabel menunjukkan hasik bahwa 58.0% adalah responden berjenis kelamin laki-laki dan 42.0% adalah responden perempuan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dari penelitian ini didominasi oleh guru-guru yang berjenis kelamin laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	8.0	8.0	8.0
	2	24	48.0	48.0	56.0
	3	17	34.0	34.0	90.0
	4	5	10.0	10.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas adalah data responden berdasarkan usia dari guru yang ditemui. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 50 responden 8% adalah berusia 20-29 tahun, 48% berusia 30-39 tahun, 34% berusia 40-49 tahun, dan 10% berusia 50-59 tahun. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden yang dominan adalah guru-guru yang berusia antara 30-39 tahun.

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	37	74.0	74.0	74.0
	2	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas merupakan tabel yang menunjukkan data responden berdasarkan pendidikan terakhirnya. Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa guru yang berpendidikan pada tingkat strata satu (S1) sebesar 74% dan guru yang berlatar pendidikan pada tingkat strata dua (S2) sebesar 26%. Sedangkan untuk guru yang berpendidikan starata tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(S3) pada penelitian ini tidak menunjukkan hasil karena guru-guru belum ada yang mengambil program S3. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa guru-guuru yang mengajar mempunyai latar pendidikan S1 lebih dominan.

Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	22	44.0	44.0	44.0
	2	2	4.0	4.0	48.0
	3	12	24.0	24.0	72.0
	4	1	2.0	2.0	74.0
	5	1	2.0	2.0	76.0
	6	8	16.0	16.0	92.0
	7	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas adalah tabel yang menunjukkan data responden berdasarkan pendapatan yang diterimanya dalam satu bulan. Dari tabel menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan < Rp 2.000.000,- sebesar 44%, untuk responden yang menerima pendapatan antara Rp 2.000.000,- s/d Rp 3.000.000,- sebesar 4%, untuk responden yang berpendapatan Rp 3.000.000,- s/d Rp 4.000.000,- sebesar 24%, kemudian untukresponden yang berpendapatan Rp Rp 4.000.000,- s/d Rp 5.000.000,-, Rp 5.000.000,- s/d Rp 6.000.000,- mempunyai prosentase yang sama yaitu sebesar 2%. Dan untuk responden yang mempunyai pendapatan sekitar Rp 6.000.000,- s/d Rp 7.000.000,- sebesar 16%, dan > Rp 7.000.000,- mempunyai prosentase sebesar 8%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Data Responden Berdasarkan Pengelompokan Nasabah
Nasabah Perbankan Syariah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	26.0	26.0	26.0
	2	37	74.0	74.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel di atas menunjukkan data responden berdasarkan apakah responden nasabah perbankan syariah atau bukan. Dari tabel menunjukkan bahwa responden yang menjadi nasabah perbankan sayriah sebesar 26% sedangkan untuk renponden yang belum menggunakan bank syarih sebesar 74%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa guru-guru yang mengajar di lembaga pendidikan MAN Lamongan lebih didominasi oleh nasaba bank konvensional.

B. Hasil Data

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian validitas biasanya digunakan untuk mengevaluasi item-item pertanyaan atau pernyataan (indikator) yang mengukur konstrak atau faktor penelitian dalam kuesioner. Butir-butir pertanyaan yang dikatakan sebagai *instrument* penelitian harus diuji apakah instrument yang digunakan sudah cocok *(valid)*. Uji validitas tersebut menggunakan metode *product moment.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil hitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 0.05 (5%) pada jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi *product moment* lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrument ini dinyatakan tidak valid.[2]

1. Variabel Prefrensi (X_1)

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Preferensi

Correlations

		Pre1	Pre2	Pre3	Pre4	Pre5	Preferensi
Pre1	Pearson Correlation	1	.664**	.549**	.572**	.298*	.768**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.035	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Pre2	Pearson Correlation	.664**	1	.509**	.534**	.632**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Pre3	Pearson Correlation	.549**	.509**	1	.551**	.442**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Pre4	Pearson Correlation	.572**	.534**	.551**	1	.755**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Pre5	Pearson Correlation	.298*	.632**	.442**	.755**	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.001	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Preferensi	Pearson Correlation	.768**	.841**	.766**	.845**	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

[2] Husein Umar, *Reseacrh Methods in Finance and Banking*,... 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.6 di atas, hasil uji validitas pada variabel preferensi sebagai variabel X_1 menunjukkan bahwa pada nilai *Pearson Correlation Total* lebih tinggi dibandingkan pada r_{tabel} dengan df = (N-2) yang menujukkan hasil 0.3338, r_{tabel} di sini dilihat dari tabel r dengan cara melihat df yang nilainya 35-2 = 33 pada taraf signifikasi 0.05 untuk 2 sisi, maka dari hasil di atas masing-masing item pertanyaan dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel preferensi.

2. Variabel Sikap (X_2)

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Sikap

Correlations

		S1	S2	S3	S4	S5	Sikap
S1	Pearson Correlation	1	.683**	.589**	.860**	.326*	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.021	.000
	N	50	50	50	50	50	50
S2	Pearson Correlation	.683**	1	.734**	.658**	.444**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50
S3	Pearson Correlation	.589**	.734**	1	.686**	.280*	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.049	.000
	N	50	50	50	50	50	50
S4	Pearson Correlation	.860**	.658**	.686**	1	.358*	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.011	.000
	N	50	50	50	50	50	50
S5	Pearson Correlation	.326*	.444**	.280*	.358*	1	.605**
	Sig. (2-tailed)	.021	.001	.049	.011		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Sikap	Pearson Correlation	.857**	.872**	.814**	.880**	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Sikap

Correlations

		S1	S2	S3	S4	S5	Sikap
S1	Pearson Correlation	1	.683**	.589**	.860**	.326*	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.021	.000
	N	50	50	50	50	50	50
S2	Pearson Correlation	.683**	1	.734**	.658**	.444**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50
S3	Pearson Correlation	.589**	.734**	1	.686**	.280*	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.049	.000
	N	50	50	50	50	50	50
S4	Pearson Correlation	.860**	.658**	.686**	1	.358*	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.011	.000
	N	50	50	50	50	50	50
S5	Pearson Correlation	.326*	.444**	.280*	.358*	1	.605**
	Sig. (2-tailed)	.021	.001	.049	.011		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Sikap	Pearson Correlation	.857**	.872**	.814**	.880**	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel 4.7 di atas, hasil uji validitas pada variabel sikap sebagai variabel X_2 menunjukkan bahwa pada nilai *Pearson Correlation Total* lebih tinggi dibandingkan pada r_{tabel} dengan df = (N-2) yang menujukkan hasil 0.3338, r_{tabel} di sini dilihat dari tabel r dengan cara melihat df yang nilainya 35-2 = 33 pada taraf signifikasi 0.05 untuk 2 sisi, maka dari hasil di atas masing-masing item pertanyaan dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel sikap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel Perilaku

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Perilaku

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Perilaku
P1	Pearson Correlation	1	.603**	.679**	.642**	.692**	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
P2	Pearson Correlation	.603**	1	.814**	.440**	.769**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
P3	Pearson Correlation	.679**	.814**	1	.718**	.833**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
P4	Pearson Correlation	.642**	.440**	.718**	1	.716**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
P5	Pearson Correlation	.692**	.769**	.833**	.716**	1	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
Perilaku	Pearson Correlation	.831**	.828**	.933**	.825**	.919**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.7 di atas, hasil uji validitas pada variabel perilaku sebagai variabel Y menunjukkan bahwa pada nilai *Pearson Correlation Total* lebih tinggi dibandingkan pada r_{tabel} dengan df = (N-2) yang menujukkan hasil 0.3338, r_{tabel} di sini dilihat dari tabel r dengan cara melihat df yang nilainya 35-2 = 33 pada taraf signifikasi 0.05 untuk 2 sisi, maka dari hasil di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas masing-masing item pertanyaan dikatakan valid yaitu mampu mengukur variabel perilaku.

b. Uji Reabilitas

Perhitungan kehandalan butir-butir pertanyaan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah dihitung dengan menggunakan program *IBM Statistical Packeges for Social Science* (SPSS) *19* untuk mengukur reliabelitas dengan pengujian *Cronbach Alpha*. Yakni, dikatan reliabel apbila nilai dari *Cronbach Alpha* > 0.6. berikut tabel mengenai reliabelitas pada penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Preferensi (X_1)	0.859	Reliabel
Sikap (X_2)	0.862	Reliabel
Perilaku (Y)	0.912	Reliabel

Pada tabel 4.9 di atas adalah tabel hasil dari uji reabilitas pada variabel penelitian memaparkan bahwa dari variabel preferensi, sikap, dan perilaku diketahui bahwa pada *Cronbach Alpha* pada variabel-variabel tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh melebihi 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Secara umum, uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam beberapa referensi dinyataka bahwa uji linieritas merupakan syarat sebelum dilakukan uji Regresi Linier.

Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Dasar pengambilan keputusan salam uji linieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

a. Melihat nilai signifikasi
   - Jika nilai signifikasi lebih besar dari 0.05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang linier secara variabel X dan Y.
   - Jika nilai signifikasi kurang dari 0.05, maka keimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Y.
b. Melihat nilai F hitung dan F tabel
   - Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X dan Y.
   - Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka tidak terdapat hubunan yang linier antara variabel X dan Y.

Tabel 4.10
Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku * Preferensi	Between Groups	(Combined)	311.688	10	31.169	4.388	.000
		Linearity	240.425	1	240.425	33.847	.000
		Deviation from Linearity	71.264	9	7.918	1.115	.376

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Within Groups	277.032	39	7.103		
	Total	588.720	49			

Dari tabel 4.10 di atas, yaitu tabel hasil uji linieritas dapat dilihat bahwa nilai signifikasi sebesar 0.376 lebih besar dari 0.05 dan nilai F hitung sebesar 0.983 lebih kecil dari niliai F tabel yang dicari dengan cara dari hasil output di atas dilihat pada tabel df 9,39 yang diperoleh nilai sebesar 2.133. Dari hasil tersebut dapat dsimpulkan bahwa data pada penelitian ini adalah linier.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data apakah data empirik yang didapatkan di lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini distribusi normal, dengan kata lain apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[3] Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal.

Salah satu cara yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik *Non Parametrik Kolmogrov Smirnov.* Uji kolmogorov smirnov adalah uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji kolmogorov smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan di uji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku dan data tersebut tidak normal. Namun apabila signifikansi di atas 0,05 maka tidak

[3] Muhammad Yusup, "*Uji Normalitas*" dalam https://googleweblight.com/?lite_url= https://yourmath.wordpress.com/tabel-/, diakses pada 31 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat perbedaan signifikan antara data yang akan di uji dengan data baku, dan data tersebut normal.[4]

Tabel 4.11
Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47505741
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.138
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 yakni pada tabel uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov test* diketahui bahwa nilai signifikansi *(Asymp.sig. 2-tailed)* diketahui sebesar 0.164 artinya lebih besar dari pada 0.005 maka dapat disimpulkan bahwa data yang di uji pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Selain menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov test*, uji normalitas pada penelitian ini juga menggunakan uji Grafik P-Plot, yakni dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sebuah data dikatakan berdistibusi normal apabila titik-titik mengikuti garis liniear yang ada.

[4] "Uji Normalitas dengan kolmogrov Smirnov" dalam www.statistikan.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov-html diakses pada 31 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Uji Normalitas P-Plot

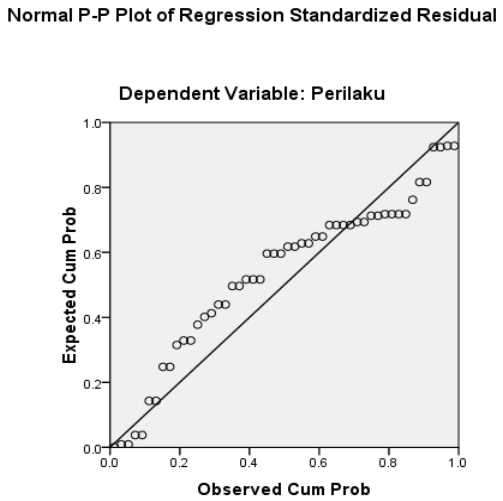

Berdasarkan gambar di atas, yakni ambar 4.1 yang merupakan gambar dari hasil uji normalitas dengan menggunakan Grafik *P-plot*, pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti garis linier yang ada, sehingga data yang ada pada penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Persyaratan yang terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.[5] Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas dalam sebuah penelitian adalah dengan menggunakan *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).[6]

[5] Duwi Consultant. "Uji Multikolinearitas",dalam http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/11 /uji-multikolinearitas.html diakses pada 03 Januari 2016. 18.51.
[6] Santosa P.B dan Anshari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS* (Yokyakarta: ANDI,2005), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

a. Melihat nilai Tolerance
   - Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
   - Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terdapat multikolinieritas terhadap data yang di uji.

b. Melihat nilai VIF
   - Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
   - Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.[7]

Tabel 4.12
Uji Multikolinieritas Tolerance dan VIF

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.810	2.381		.340	.735		
	Preferensi	.245	.255	.187	.962	.341	.286	3.497
	Sikap	.650	.237	.535	2.745	.009	.286	3.497

a. Dependent Variable: Perilaku

Berdasarkan tabel di atas yaitu tabel uji multikolinieritas dengan metode *tolerance* dan VIF dapat diketahui bahwa pada *coefficients*

[7] Sahid Raharjo "Konsistensi Paduan Olah Data Penelitian dengan SPSS", dalam www.konsistensi.com/2013/07/uji-multikonieritas-dengan-melihat.html, Diakses pada 03 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni pada nilai *tolerance* dan VIF, nilai yang diperoleh dari tabel *tolerance* adalah 0.286 yang lebih besar 0.1 dan perolehan dari tabel VIF sebesar 3.497 yang nilainya kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada uji multikolinieritas pada penelitian ini tidak terdapat masalah atau tida terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskesdastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji koefisien korelasi *Spearman's rho.* Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasi variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.[8]

Tabel 4.13
Uji Heteroskesadtisitas Spearman's Rho
Correlations

			Preferensi	Sikap	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Preferensi	Correlation Coefficient	1.000	.736**	-.037

[8] Duwi Konsultant, "Uji Heteroskedastisitas" dalam http://duwiconsultant.blogspot.co.id/2011/ uji-heteroskedastisitas.html diakses pada 03 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Sig. (2-tailed)	.	.000	.798
		N	50	50	50
	Sikap	Correlation Coefficient	.736**	1.000	.144
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.319
		N	50	50	50
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.037	.144	1.000
		Sig. (2-tailed)	.798	.319	.
		N	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11 yakni tabel uji heteroskesdasitas menunjukkan bahwa nilai signifikasi pada variabel preferensi sebesar 0.789 dan variabel sikap sebesar 0.319 sedangkan ukuran dari signifikasi adalah 0.05 maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan uji grafik. Hal tersebut untuk mengetahui pola dari titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Grafik Scatter Plot

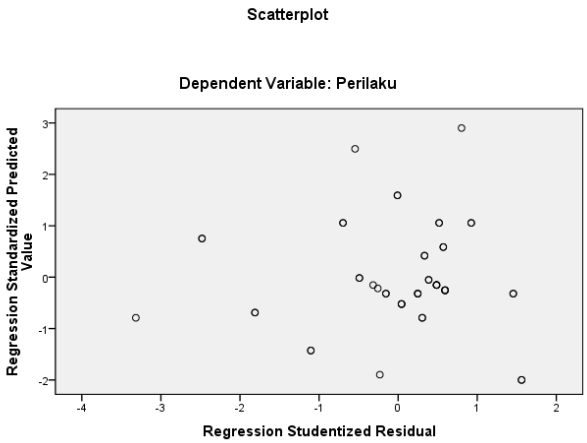

Berdasarkan hasil dari gambar 4.2 di atas, yakni gambar dari hasil uji heteroskedasisitas dengan menggunakan grafik, dapat diketahui bahwa gambar di atas titik-titik yang ada digambar tidak membentuk pola yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dari hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskesdatisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil dari pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Persamaan Agresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.810	2.381		.340	.735		
	Preferensi	.245	.255	.187	.962	.341	.286	3.497

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap	.650	.237	.535	2.745	.009	.286	3.497

a. Dependent Variable: Perilaku

Hasil persamaan regresi linier berganda adalah:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$Y = 0.810 + 0.245X_1 + 0.650X_2$

Adapun penjelasan dari hasil di atas adalah :

a. Konstanta sebesar 0.810. Artinya jika pefrerensi (X_1) dan sikap (X_2) nilainya 0, maka keinginan guru MAN Lamongan untuk menjadi nasabah bank syariah (Y) nilainya sebesar 0.810.
b. Koefisien regresi Preferensi (X_1) sebesar 0.245. Artinya jika preferensi mengalami kenaikan satu satuan, maka keinginan guru akan mengalami peningkatan sebesar 0.245 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
c. Koefisisn regresi sikap adalah sebesar 0.650. Artinya jika sikap guru MAN mengalami peningkatan satu satuan, maka keinginan menjadi nasabah juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.650 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Yakni untuk mengukur pengaruh (Preferensi dan Sikap) berpengaruh secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama (simultan) terhadap keingian untuk menjadi nasabah perbankan syariah:

Tabel 4.15
Uji F
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288.550	2	144.275	22.590	.000[a]
	Residual	300.170	47	6.387		
	Total	588.720	49			

a. Predictors: (Constant), Sikap, Preferensi

b. Dependent Variable: Perilaku

Berdasarkan tabel 4.11 yakni pada tabel uji f diketahui bahwa secara simultan nilai signifikansinya dibawah 0.05, yaitu sebesar 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji hipotesis berdasarkan uji F adalah terdapat pengaruh secara simultan antara preferensi dan sikap guru MAN Lamongan terhadap perilaku pada Perbankan Syariah.

Selain hal tersebut, dapat diketahui pula berdasarkan perhitungan f tabelnya yaitu, dengan tingkat kepercayaan 95%, α = 5%, df1 (3-1=2) dan df2 (n-k-1) yakni 50-2-1=47, maka diketahui bahwa hasil yang diperoleh dari f_{tabel} yaitu 3.133. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ (22.590 >3.133), maka berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa pada hasil dari hipotesis uji f dalam penelitian ini adalah tolak H_a dan menerima H_0.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh masing –masing variabel bebas *(Independent Variable)* yaitu Preferensi (X_1) dan Sikap (X_2) secara individual (parsial) terhadap variabel terikat *(dependent variable)* yakni terhadap keinginan untuk menjadi nasabah Perbankan Syariah.[9]

Tabel 4.16
Uji t
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.810	2.381		.340	.735		
	Preferensi	.245	.255	.187	.962	.341	.286	3.497
	Sikap	.650	.237	.535	2.745	.009	.286	3.497

a. Dependent Variable: Perilaku

Berdasarkan tabel di atas yakni tabel 4.12 maka dapat diperjelas kesimpulan dari uji t dengan penyajian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.17
Penjelasan Hasil Uji t

No	Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig	Ket	Kesimpulan
1	Preferensi	0.340	2,160	.341	H_0 Terima	Berpengaruh
2	Sikap	2.745	2,160	.009	H_0 Tolak	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi yang berbeda, yaitu variabel preferensi sebesar 0.341 lebih besar dari 0.05 dan sikap

[9] Bhuono, Agung Negroho, *Strategi Jitu Memilih Model Statistik Penelitian dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2005),43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 0.009 kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa preferensi secara parsial berpengaruh terhadap perilaku sedangkan sikap guru MAN Lamongan tidak berpengaruh terhadap keinginan dalam menjadi nasabah bank syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id